

PEMANFAATAN WACANA KONTROVERSI *KONSPIRASI DI BALIK COVID-19* SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN KAJIAN TINDAK TUTUR DALAM MATA KULIAH PRAGMATIK

oleh

Ni Made Rai Wisudariani

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha
e-mail: rai.wisudariani85@gmail.com

Abstrak

Penguatan literasi dalam pembelajaran bahasa mengembalikan fitrah bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan berbagai sumber wacana tidak terkecuali wacana kontroversi. Berdasar pada pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keefektifan pemanfaatan wacana kontroversi *Konspirasi di Balik Covid-19* dalam tayangan AIMAN pada chanel Youtube Kompas TV sebagai bahan kajian tindak tutur dalam perkuliahan Pragmatik. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 28 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha. Sumber data dalam penelitian ini adalah rekaman video tuturan I Made Ari Astina (Jerinx SID), Hermawan Sahputra selaku Dewan Pakar Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKM), dan pewara Aiman Wicaksono terkait konspirasi Covid-19. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan wacana kontroversi *Konspirasi di Balik Covid-19* dalam tayangan AIMAN pada chanel Youtube Kompas TV mengandung ketiga jenis tindak tutur dan efektif digunakan meningkatkan penalaran logis dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam perkuliahan Pragmatik khususnya pada materi tindak tutur.

Kata Kunci: *Pragmatik, Tindak tutur, Wacana Kontroversi*

1. PENDAHULUAN

Tindak tutur dalam aktivitas berkomunikasi berkaitan dengan aktivitas berbahasa masyarakat tutur dalam kelompok sosial tertentu. Masyarakat tutur merupakan masyarakat yang timbul karena rapatnya komunikasi atau integrasi simbolis dengan tetap menghormati kemampuan komunikatif penuturnya tanpa mengingat jumlah bahasa atau variabel bahasa yang digunakan. Interaksi yang terjadi juga dipengaruhi oleh fenomena sosial yang menjadi topik pembicaraan yang menimbulkan pro dan kontra dalam kehidupan. Salah satu wacana kontroversi yang masih hangat untuk dicermati adalah pro kontra konspirasi Covid -19.

Kepercayaan terhadap konspirasi dalam sebuah fenomena sosial merupakan kecenderungan yang manusiawi. Setiap zaman memiliki teori konspirasinya. Setiap masyarakat dan kelompok memiliki juru bicaranya, begitu pula dengan perdebatan tentang fenomena Covid-19. Ada sanggahan yang cukup rumit untuk menimpali keberadaan dan ketiadaan konspirasi COVID-19

melalui tuturan. Narasi konspirasi yang dilontarkan para *public figure* membangun perasaan heroisme di antara penganutnya. Mereka dibuat merasa berdiri lantang di hadapan kekuatan raksasa yang mengeksploitasinya diam-diam. Narasi yang dibuat terkait konspirasi fenomena Covid-19 menyita perhatian banyak orang.

Salah satu program TV yang membahas isu-isu yang sedang *trending* dan menarik perhatian masyarakat baik dari kalangan pejabat hingga rakyat biasa adalah program AIMAN di Kompas TV. Program acara ini menyajikan informasi-informasi berupa berita yang dikemas dalam bentuk wawancara langsung antara pembawa acara dan narasumber. Dalam tayangan ini, pembawa acara mendatangi langsung narasumbernya, mengulik informasi secara detail dan jelas. Tuturan-tuturan yang digunakan ringan namun mengebak. Tuturan-tuturan yang diucapkan tidak hanya mengandung ucapan, tetapi juga mengandung suatu tindakan yang dilakukan. Hal ini yang menjadi daya tarik program ini.

Tayangan Aiman yang sangat menarik untuk dikaji terkait fenomena Covid-19 adalah konspirasi covid-19 dengan narasumbernya I Made Ari Astina (Jerinx SID) dan Hermawan Sahputra selaku Dewan Pakar Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKM). Keseluruh narasi Jerinx mengenai teori konspirasi miliknya itu disampaikan pada diskusinya dengan Aiman Wicaksono di laman YouTube Kompas TV pada 7 Mei 2020. Fenomena kebahasaan yang ditimbulkan oleh tokoh publik sering mengundang kontroversi. Tuturan tersebut telah mengundang berbagai reaksi masyarakat, ada yang menanggapi secara positif dan ada juga yang menanggapi secara negatif. Hal ini juga menimbulkan simpang siur informasi dan tidak sedikit yang berujung pada kesalahpahaman dan mengakibatkan perselisihan.

Dalam usaha untuk mengungkapkan apapun yang ada dalam dirinya, narasumber tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetapi juga memperlihatkan tindakan melalui tuturan-tuturan yang diungkapkan. Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan merupakan sebuah tindak tutur (Yule, 2014:81; Chaer, 2010:28; Searle 1995:5; Mufiah, 2018; Tamam, 2020; Maiz'Arivolo, 2017). Wisudariani (2020:56) menegaskan bahwa terdapat banyak maksud yang disampaikan dengan kata-kata yang berbeda, manusia dapat mengutarakan maksud dan tujuan serta tindakan dengan berbagai strategi tindak tutur. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan fenomena sosial seperti wacana kontroversi terkait konspirasi Covid-19 merupakan tuturan yang mengandung tindak tutur dan sangat menarik untuk ditelaah melalui kajian pragmatic khususnya melalui kajian tindak tutur.

Berdasarkan pemikiran tersebut fokus kajian ini diarahkan untuk menganalisis representasi tindak tutur konspirasi Covid-19 dalam tayangan AIMAN di chanel Youtube Kompas TV dan menganalisis relevansi wacana

kontroversi *konspirasi di balik covid-19* sebagai alternatif bahan kajian tindak tutur dalam mata kuliah pragmatik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teori tentang tindak tutur sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai pada konteks-konteks tertentu dalam komunikasi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengampu mata kuliah Pragmatik sebagai salah satu bahan kajian dalam materi tindak tutur.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif. Melalui rancangan penelitian ini dapat diperoleh gambaran secara utuh tentang tindak tutur dalam interaktif program AIMAAN terkait topik konspirasi Covid-19 dan relevansinya sebagai bahan kajian perkuliahan Pragmatik. Sumber datanya adalah rekaman video dalam program AIMAAN di Kompas TV yang diunduh melalui situs www.youtube.com di. Data yang diteliti diambil dari tuturan narasumber I Made Ari Astina (Jerinx SID) dan Hermawan Sahputra selaku Dewan Pakar Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKM) terkait konspirasi Covid-19. Keseluruh tuturan narasumber disampaikan pada program AIMAAN yang dipandu oleh Aiman Wicaksono di laman YouTube Kompas TV pada 7 Mei 2020.

Dalam memperoleh data yang lengkap dan valid, digunakan metode pengumpulan data berupa teknik dokumentasi, teknik simak dan teknik catat. Teknik dokumentasi diperoleh melalui dokumen silabus MK Pragmatik dan dokumen wacana kontroversi diperoleh melalui media internet dengan cara mengunduh video dari aplikasi youtube menggunakan situs id.savefrom.net. Metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2014:92). Teknik catat dilakukan sebagai lanjutan dari kegiatan menyimak. Teknik catat dilakukan saat melakukan transkripsi data rekaman, yakni sesuai dengan urutan bicara dalam rekaman tanpa mengubah isi dan urutan (Sudaryanto, 2015:205).

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian, peneliti secara langsung berhadapan dengan objek penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data sekaligus pengamat objek atau sumber data penelitian dan tidak berkecimpung dalam pembuatan data. Peneliti menggunakan aplikasi youtube sebagai instrumen pendukung. Korpus data dalam penelitian ini adalah tuturan I Made Ari Astina (Jerinx SID) dan Hermawan Sahputra selaku Dewan Pakar Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKM) terkait konspirasi Covid-19 yang disampaikan pada program AIMAAN di laman YouTube Kompas TV pada 7 Mei 2020. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ceklist* kartu data.

Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif yang terdiri atas tiga alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil analisis data. Tahap-tahap dalam reduksi data yakni identifikasi data yang berupa penentuan tuturan- tuturan narasumber pada tayangan program AIMAN yang termasuk dalam tindak tutur, pengklasifikasian, data yang telah diidentifikasi kemudian diklasifikasi berdasarkan fokus kajian penelitian ini. Klasifikasi dilakukan dengan mengelompokkan tuturan-tuturan narasumber yang mengandung jenis dan bentuk tindak tutur.

Setelah data digolongkan sesuai dengan rumusan masalah, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis untuk memperoleh jawaban yang tepat dan sesuai dengan rumusan masalah, sehingga data tersebut dapat menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Data-data yang telah direduksi disajikan uraian data yang nantinya akan digambarkan secara rinci dan jelas. Dalam penyajian data ini, data yang didapat dihubungkan dengan materi silabus Pragmatik dan teori-teori yang relevan yang nantinya dapat menjawab relevansi data ini dijadikan bahan kajian dalam perkuliahan Pragmatik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis dalam acara diskusi yang dibawakan oleh Aiman Wicaksono di Kompas TV pada 7 Mei 2020 dengan narasumber yang dihadirkan melalui via Skype yaitu I Gede Ari Astina (Jerinx), dan juga Dewan Pakar Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKM) Hermawan Sahputra diperoleh hasil temuan terdapat tiga jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan juga perlokusi.

Bentuk lokusi yang ditemukan adalah lokusi berita, lokusi tanya, dan lokusi perintah. Kemudian adapun lokusi yang lebih dominan atau yang paling sering muncul adalah lokusi dalam bentuk tanya, yaitu dalam lokusi tanya ini terdapat tiga tuturan yang masuk ke dalam lokusi tanya. Yaitu tuturan pertama dalam lokusi tanya terjadi antara tuturan Jerinx dan Pembawa Acara. Kemudian, untuk tuturan kedua dalam lokusi tanya terjadi anatara Hermawan dan Pembawa Acara. Terakhir tuturan dalam lokusi tanya ini terjadi antara Pembawa Acara dan Jerinx.

Selanjutnya dalam acara diskusi tersebut juga terdapat tindak tutur dalam bentuk ilokusi. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan secara umum dan berturut-turut adalah bentuk asertif, direktif, ekspresif dan komisif, Sedangkan bentuk deklaratif sama sekali tidak ditemukan dalam analisis ini. Lalu untuk ilokusi yang lebih dominan ditemukan yaitu ilokusi dalam bentuk direktif, yaitu sebanyak dua tuturan yang mengandung ilokusi direktif. Dalam tuturan yang mengandung direktif yaitu, untuk tuturan pertama terjadi antara Pembawa Acara dan Jerinx, kemudian untuk tuturan kedua dalam ilokusi direktif ini terjadi antara Pembawa Acara dan Hermawan.

Bentuk perlokusi yang ditemukan secara berturut-turut adalah membuat mitra tutur tahu (*get hearer to learn that*), mendorong (*distract encourage*), membuat mitra tutur berpikir tentang (*get hearer to think about*), mengalihkan perhatian (*distract*), membuat mitra tutur melakukan sesuatu (*get hearer to do*), dan menyenangkan (*amuse*). Kemudian untuk perlokusi yang lebih dominan yang ditemukan adalah perlokusi dalam bentuk mengalihkan perhatian (*distract*). Ditemukan sebanyak dua tuturan yang mengandung *distract* antara Pembawa Acara dan Jerinx.

Hasil penelitian ini menunjukkan tindak tutur lokusi bentuk tanya menjadi pilihan yang paling banyak digunakan oleh host. Aslinda dan Syafyaha (2007) menyatakan bahwa apabila seseorang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Pandangan ini menyuratkan bahwa untuk menyampaikan makna atau maksud, seseorang harus menuangkannya secara jelas dalam wujud tindak tutur lokusi yang tepat. Host sebagai penggali informasi sangat tepat dalam memilih lokusi bentuk tanya. Begitu pula sebaliknya narasumber yang bertujuan menyampaikan informasi berupa pikiran, maksud, dan perasaan, cenderung menggunakan lokusi berita agar penyimak memiliki keyakinan terhadap sanggahan yang disampaikan. Pilihan ini tidak terlepas dari budaya masyarakat (Frاندika, 2020).

Ilokusi bentuk direktif paling banyak ditemukan dalam kajian ini. Hal ini sangat bertalian dengan tujuan mempersuasi narasumber kepada khalayak tentang topik yang dibicarakan. Khalayak didiring untuk melakukan sesuatu terkait dengan tuturan yang disampaikan oleh penutur (Koramatul, 2016; Djajasudarma, 2017:52; Septi, 2018; Syahrir, 2020, Wahyudiantari, 2020).

Perlokusi bentuk mengalihkan (*distract*) paling banyak digunakan oleh narasumbet dalam menyampaikan pandangannya terkait kasus Covid-19. Karena dalam aktivitas tersebut bahasa yang digunakan mampu mengalihkan kasus yang ditanya dengan menggunakan perumpamaan kondisi yang dianggap sejenis, Melalui bentuk ini, penyimak digiring untuk mengiyakan argumen yang disampaikan dalam sudut pandang yang berbeda. Hasil ini terkait dengan teori tentang fenomena kebahasaan. Sumarsono, (2010:323) menyatakan tindak tutur adalah aktivitas bertutur yang dihasilkan sebagai dari interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Rani (2006:159) bahwa tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu makna kalimat itu. Sebagai sebuah interaksi sosial, kondisi satu dibandingkan dengan kondisi lainnya.

Berdasarkan temuan tersebut, wacana kontroversi ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam perkuliahan Pragmatik khususnya pada materi Tindak Tutur karena bahasa yang digunakan dan tema yang dibahas adalah permasalahan yang menarik, nyata terjadi dalam lingkungan masyarakat. Hasil kajian ini mempunyai hubungan dengan materi tindak tutur. Ada tiga hal pokok yang menunjukkan adanya relevansi wacana kontroversi konspirasi Covid-19

dengan pembelajaran materi tindak tutur. Pertama, relevansi data ini dengan kompetensi dasar yang diharapkan dalam mata kuliah Pragmatik, salah satunya yakni mahasiswa mampu menelaah jenis tindak tutur dalam percakapan. Kedua, dilihat dari keseluruhan analisis tuturan ini yang mengandung jenis dan bentuk tindak tutur. Ketiga, relevansi analisis tuturan ini dengan capaian perkuliahan yang salah satunya adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa terhadap penggunaan bahasa dalam kondisi sosial yang memicu pro dan kontra. Berdasarkan analisis tersebut, pendidik dapat menggunakan wacana kontroversi ini sebagai alternatif kajian dalam materi tindak tutur.

4. PENUTUP

Wacana kontroversi *konspirasi di balik covid-19* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan kajian tindak tutur dalam mata kuliah Pragmatik. Hasil kajian ini mempunyai hubungan dengan materi tindak tutur, ketiga jenis tindak tutur dan beberapa bentuk tindak tutur terkandung dalam wacana kontroversi ini. Ilokusi bentuk direktif dan perlokusi bentuk mengalihkan perhatian (*distract*) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam mengkaji maksud penutur. Sesuai dengan simpulan tersebut, pengampu MK Pragmatik dapat menggunakan wacana kontroversi *konspirasi di balik covid-19* sebagai salah satu alternatif bahan kajian dalam materi tindak tutur. Kajian ini baru sebatas analisis jenis, bentuk tindak tutur, dan relevansinya terhadap perkuliahan Pragmatik, peneliti lain diharapkan melakukan kajian yang lebih mendalam terkait keefektifan penggunaan wacana kontroversi *konspirasi di balik covid-19* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chaer. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, F. 2017. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Frاندika, Edo dan Idawati. 2020. Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek *Tilik*. *Pena Literasi, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 61-69.
- Karomatul Lisa, Asrumi, Budi Suyanto. 2016. The Analysis Of Directive Speech Act Amongst Adolescents in Rambipuji Subdistrict of Jember Regency. *Publika Budaya*, 1(1), 1-13.
- Mahsun, M.S. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maiz-Arevolo, C. 2017. Expressive Speech Acts in Educational e-chats. *Pragmática Sociocultural / Sociocultural Pragmatics*, 5(2).
- Mufiah, Nura Siti, Muhammad Yazid Nur Rahman. 2018. Speech Acts Analysis Of Donald Trump's Speech. *Project: Professional Jurnal of English Education*, 1(2).

- Searle, John R. 1985. *Speech Act: an Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Septi Tri Wahyuni, Retnowaty, Indah Ika ratnawati. 2018. Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Akun Islami di Instagram. *Basa Taka Universitas Balikpapan* 1(2), 11-18.
- Sumarsono. 2010. *Pragmatik*. Undiksha: Singaraja.
- Syahrir, Nova Emidar. 2020. Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Program Ini Talk Show Net TV Sebagai Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3).
- Tamam, Badrut, Slamet Setiawan, dan Syafi'ul Anam. 2020. The Expressive Speech Act Used by Anies Rasyid Baswedan and Recep Tayyip Erdogan as the Reaction of the Attacks in Christchurch New Zealand. *Prasasti:Journal of Linguistik*, 5(1).
- Wahyudiantari, Ni Wayan Prami, Made Budiarsa, Ida Bagus Putra Yadnya, Made Sri Satyawati. 2020. The Illocutionary Acts of The Characters In Wonder A Novel by R.J. Palacio. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Ibu (SNBI XII). Lokakarya pelestarian Bahasa Ibu (LPBI II)*, Universitas Udayana.
- Wisudariani, Ni Made Rai. 2020. *Pragmatik. Buku Ajar*. Singaraja: Undiksha.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.